

POLICY ANALYSIS OF STUDY TOUR PROHIBITION ON ECONOMIC ASPECTS IN BOGOR CITY

Analisis Kebijakan Pelarangan Studi Tur Pada Aspek Ekonomi di Kota Bogor

Aditya Sugih Setiawan ^{1(*)}, Rima Pratiwi Batubara ², Riani Prihatini Ishak ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Jl. Yasmin Raya, Kota Bogor
¹aditsugih21@gmail.com

(*) Corresponding Author
aditsugih21@gmail.com

How to Cite: Aditya Sugih Setiawan. (2025). Policy Analysis Of Study Tour Prohibition On Economic Aspects In Bogor City. doi: 10.36526/js.v3i2.6170

Received: 14-06-2025
Revised: 02-09-2025
Accepted: 11-10-2025

Keywords:

*Mixed Methods,
Local Economy,
Policy Analysis,
Study Tour Tour*

Abstract

The policy prohibiting study tours in Bogor City, triggered by the Governor of West Java's instruction, has sparked debate, particularly regarding its economic impact. Study tours, which have long served as both an educational medium and a pillar of the local tourism sector, were halted due to concerns over safety, social norms, and financial burdens on parents. However, these activities previously contributed significantly to regional income and supported local SMEs. This research aims to analyze by focusing on variables such as government revenue contributions, employment generation, infrastructure development, and local economic growth. The study applied a mixed-methods approach. Quantitative collected through questionnaires distributed to 100 tourism business operators, while qualitative insights were obtained from in-depth interviews with government officials, local communities, tourists, and business actors. analysis employed descriptive statistics using SPSS for quantitative data and NVivo 12 for qualitative processing. Findings revealed that the transportation sector (67.6%) and travel agencies (25%) were the most affected, with local income showing the highest impact at 91%. Both direct and indirect contributions to regional revenue also declined significantly. These results highlight that the prohibition of study tours has disrupted the tourism ecosystem, reduced the multiplier effect, and weakened the resilience of local SMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan studi tur sebagai salah satu penopang industri pariwisata lokal mendapatkan tantangan khususnya di Jawa Barat dengan adanya instruksi Gubernur Jawa Barat. Kondisi tersebut akhirnya diikuti oleh Kota Bogor dengan mengeluarkan surat edaran pada 21 Februari 2025 No 100.3.4/993-sekret tentang kebijakan pelarangan studi tour oleh Dinas Pendidikan Kota Bogor. Isu tersebut tentu saja berdampak besar pada kegiatan studi tur yang biasa dilakukan oleh beberapa sekolah negeri maupun swasta. Padahal studi tur seharusnya menjadi bagian media pembelajaran yang malah disalahgunakan dari sisi perizinan sehingga tidak sesuai dengan tujuan awal dan hanya berekreasi semata. Sementara itu dalam pelaksanaan studi tur seharusnya bisa mengoptimalkan terkait regulasi pelaksanaan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga proses pembelajaran yang diharapkan optimal (Juniarta et al., 208 C.E.) . Adapun dampak lain dari pelarangan kegiatan studi tur disebabkan terkait dengan kelayakan transportasi yang tidak sesuai khususnya transportasi darat sehingga terjadi insiden kecelakaan. Menurut data KNKT 2023 terjadi insiden kecelakaan darat dengan jumlah 11 kasus dimana salah satunya tergulingnya bus pariwisata di kawasan wisata Guci pada 7 Mei 2023.

Lain halnya dampak pelarangan studi tur juga didasari pada kekhawatiran efek negatif khususnya pelanggaran norma kesusilaan akibat dampak minimnya pengawasan saat kegiatan berlangsung. Padahal kegiatan studi tur dapat di optimalkan sebagai interaksi sosial baik antara

siswa dengan masyarakat di kawasan obyek wisata yang dikunjungi. Bentuk kegiatan studi tur juga bisa meningkatkan kepribadian budaya suatu bangsa sehingga interaksi sosial yang terjadi dapat dimanfaatkan khususnya terkait pembelajaran kearifan lokal (Setiawan et al., 2024). Adapun kegiatan studi tur juga memberikan dampak terhadap pengetahuan belajar siswa di luar sekolah (Afriani et al., 2024). Sementara itu pelarangan kegiatan studi tur juga diinisiasi oleh besaran biaya yang *over price* menjadi beban bagi sebagian orang tua siswa terutama keluarga menengah ke bawah. Kondisi tersebut diperparah dengan beberapa kebijakan penyelenggara yang mewajibkan kegiatan studi tur sehingga terkesan pemaksaan. Pada sudut pandangan ekonomi pelarangan studi tur turut berdampak pada kontribusi sektor pariwisata lokal. Kondisi ini tentu saja bisa menurunkan nilai dan potensi ekonomi bagi pelaku industri pariwisata secara umum dan berdampak pada penurunan pendapatan asli daerah. Padahal peran industri pariwisata khususnya studi tur dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan peluang kerja dan akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian (Gunawan et al., 2021).

Sementara itu urgensi penelitian ini terkait kebijakan pelarangan studi tur memiliki banyak efek. Pada segi ekonomi, kebijakan ini dapat berdampak negatif pada industri pariwisata dan UMKM yang bergantung pada studi tur. Mengacu pada penjabaran diatas maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kebijakan pelarangan studi tur di Kota Bogor dengan mempertimbangkan aspek ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*). Kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan pengukuran variabel melalui angka dengan prosedur statistik (Siroj et al., 2024). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data statistik terkait dampak ekonomi dari kebijakan. Sementara itu kualitatif untuk menyelidiki sesuatu fenomena dan hubungan antara variabel secara terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pandangan masyarakat serta pemangku kepentingan terkait kebijakan tersebut. Adapun Teknik sampling yang dipergunakan dengan *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 100 orang (Celina & Sarudin, 2023). Adapun variabel terkait dengan dampak ekonomi pada pariwisata terdiri dari *Contributions To Government Revenues*-kontribusi langsung, *Contributions To Government Revenues*- kontribusi tidak langsung, *Employment Generation*- penciptaan peluang kerja, *Infrastructure Development* - menyediakan infrastruktur dan *Development of Local Economies* - pendapatan lokal (Arismayanti et al., 2017). Adapun variabel operasional dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Contributions To Government Revenues</i> - kontribusi langsung	Peningkatan PAD	Likert
2	<i>Contributions To Government Revenues</i> - kontribusi tidak langsung	Permintaan Bahan Baku	Likert
3	<i>Employment Generation</i> - penciptaan peluang kerja	Peluang usaha	Likert
4	<i>Infrastructure Development</i> - menyediakan infrastruktur	Pembangunan fasilitas	Likert
5	<i>Local Economies</i> - pendapatan lokal	Peningkatan keuntungan	Likert

Sumber: Olah data peneliti, 2025

Sementara itu dilakukan wawancara mendalam dengan responden yaitu pemerintah daerah Kota Bogor, wisatawan, masyarakat lokal serta pelaku usaha wisata. Adapun pada Informan

adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian untuk menggali informasi lebih rinci serta fenomena lebih mendalam. Menurut (Suriani et al., 2023) Ada 3 (tiga) jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli dan informan insidental. Adapun informan penelitian ini terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Data informan penelitian

No	Informan	Kode informan
1	Adiyatama Kepariwisata dan ekonomi kreatif-Disparbud Kota Bogor	i-1
2	Wisatawan	i-2
3	Masyarakat Lokal	i-3
4	Pelaku usaha-Transportasi wisata	i-4

Sumber:Olah data peneliti, 2025

Sementara itu observasi dilakukan untuk memahami perilaku atau dampak secara langsung yang terjadi pada lokasi peneliti Sementara itu (Safarudin et al., 2023) merujuk pada (Sugiyono, 2018) terdapat 4 tahapan dalam melakukan penelitian ini antara lain ialah

Tahap perencanaan peneliti: Pada tahap **perencanaan peneliti** dilakukan penyusunan rencana penelitian, sumber daya manusia serta kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, indikator capaian serta penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, serta penyusunan usulan penelitian.

Tahap penelitian dan pengumpulan data: Pada tahap penelitian dan pengumpulan data, dilakukan penelitian pendahuluan, observasi serta pengambilan data. Data primer yang dibutuhkan untuk pendekatan kuantitatif meliputi karakteristik pelaku usaha wisata. Sementara itu data primer untuk pendekatan kualitatif meliputi observasi partisipatif dan wawancara mendalam (indepth-interview) terhadap pemerintah daerah Kota Bogor, wisatawan, masyarakat lokal dan pelaku usaha wisata. Adapun data sekunder baik kuantitatif maupun kualitatif menggunakan studi literatur. Hasil tersebut lalu dilakukan perekapan data oleh peneliti dari sumber data primer dan sekunder.

Tahap Analisis Data: Pada tahap Analisis data ini dilakukan 2 pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif digunakan analisis data deskriptif menggunakan software spss. Pada spss tersebut merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti (Windy Zulfida et al., 2024). Sementara itu pada pendekatan kualitatif digunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan *software NVivo12*. Pada Nvivo 12 ini membantu proses penyajian data mulai dari proses input, *coding* hingga visualisasi data dalam bentuk *word cloud* dan *mind map* (Jember et al., 2024) .

Tahap Diseminasi dan Implementasi: Pada tahap ini dilakukan pelaporan output penelitian pada forum ilmiah dan implementasi hasil dalam bentuk laporan jurnal ilmiah. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengambilan data untuk mendapatkan hasil data valid sehingga memudahkan saat di analisis. Adapun pengambilan data yang dilakukan melalui penyebaran kuisisioner pada pelaku usaha wisata untuk mendapatkan data karakteristik usaha, serta data dampak pada pelaku usaha wisata.

Sementara itu dalam melakukan penelitian diperlukan etika penelitian yang merupakan menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, memegang prinsip keadilan & kesetaraan, memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (Yumesri et al., 2024). Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara analisis deksriptif kuantitatif (Setiawan & Batubara, 2023) untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri serta berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat. Sementara itu analisis data lainnya menggunakan analisis data kualitatif. analisis ini mengacu pada (Setiawan & Laksmi, 2023) yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan penyajian atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian yang telah dilakukan terkait analisis pelarangan studi tur khususnya berdampak pada aspek ekonomi, berikut ini data yang di peroleh terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis Usaha	Prosentase
1	Penginapan	0,9 %
2	Biro/TravelAgent	25%
3	Transportasi	67,6%
4	Oleh-oleh	0,9%
5	Lainnya	11,1%

Sumber: Olah data peneliti, 2025

Sementara itu data yang didapatkan lainnya berkaitan dengan dampak terhadap aspek ekonomi mengacu pada variabel yang terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Data variabel dampak aspek ekonomi

No	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Total	Prosentase
1	Contributions To Government Revenues-kontribusi langsung	2	6	18	160	245	431	86,2%
2	Contributions To Government Revenues- kontribusi tidak langsung	1	4	15	172	245	437	87,4%
3	Employment Generation- penciptaan peluang kerja	1	4	15	160	260	440	88%
4	Infrastructure Development - menyediakan infrastruktur	1	2	15	196	220	434	86,8%
5	Development of Local Economies - pendapatan lokal.	1	0	9	140	305	455	91%

Sumber : Olah data peneliti, 2025

Adapun untuk mendukung perolehan hasil dari penyebaran kuisioner yang ada, dilakukan juga wawancara mendalam terhadap beberapa informan untuk mencari perspektif terkait dengan dampak pada aspek ekonomi terhadap pelarangan studi tur di kota Bogor. Adapun dampak pada aspek ekonomi berkaitan dengan Contributions To Government Revenues-kontribusi langsung di nyatakan oleh i-1 yaitu *"kegiatan studi tur yang ada di wilayah bogor, sebetulnya berdampak pada pendapatan asli daerah, khususnya hotel,resto dan café. Namun demikian kontribusinya tidak sebesar kegiatan MICE yang dilakukan korporasi maupun pemerintah."* Sementara itu menurut i-2 menyatakan bahwa *"sepertinya kegiatan studi tur tentu saja akan memberikan dampak langsung bagi daerah itu sendiri, apalagi jika bisa menjadi destinasi favorit."* Lain halnya yang di sampaikan oleh i-3 menyatakan bahwa *"tentu saja baik kegiatan apapun yang berkaitan dengan wisata, pasti akan berdampak pada pemasukan daerah itu sendiri."* Adapun i-4 menyampaikan bahwa *"peningkatan pendapatan daerah khususnya dari sektor pariwisata jelas nyata, karena setiap kunjungan ke beberapa obyek wisata saja teradapat retebusi pada daerah."* Mengacu pada paparan berbagai informan terkait dengan kontribusi langsung dari studi tur pada pendapatan daerah, secara umum kegiatan wisata tersebut memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah di kota bogor terutama dari uang retribusi dari obyek wisata serta pajak hotel,restoran dan café.

Sementara itu terkait dengan variabel Contributions To Government Revenues- kontribusi tidak langsung disampaikan oleh i-1 yaitu *"pada dasarnya kegiatan studi tur cukup meningkatkan permintaan khususnya saluran distribusi terhadap sentra oleh-oleh dan kuliner."* Lain halnya menurut i-2 *"studi tur cukup berdampak pada tersedianya bahan baku yang meningkat khususnya dari usaha kuliner dan kriya."* Adapun bagi i-3 menyatakan *"adanya studi tur ini jelas menimbulkan permintaan terutama minat pada oleh-oleh, sehingga permintaan pada pihak ketiga juga meningkat."* lain halnya dengan i-4 menyatakan bahwa *"studi tur memberikan dampak bagi peningkatan kebutuhan bahan baku, khususnya untuk oleh-oleh, namun demikian tergatung musim."* Oleh karena itu dapat disimpulkan secara umum terkait dengan Contributions To Government Revenues- kontribusi tidak langsung pada aspek ekonomi dari kegiatan studi tur dirasakan tidak terlalu signifikan, mengingat peningkatan bahan baku terutama untuk oleh-oleh hanya terjadi pada musim atau bulan tertentu saja.

Pada variabel berkaitan dengan Employment Generation- penciptaan peluang kerja dipaparkan oleh i-1 yakni *"dampak dari studi tur tentu saja tidak dipungkiri bisa menciptakan peluang kerja, baik itu informal maupun formal."* Hal lain juga disampaikan oleh i-2 yang menyatakan bahwa *"dengan meningkatnya kegiatan pariwisata salah satunya studi tur tentu peluang kerja akan terbuka."* Adapun i-3 menyampaikan bahwa *"studi tur tentu saja dapat membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha sendiri baik itu kuliner maupun kriya khususnya berkaitan dengan oleh-oleh bagi wisatawan."* Lain halnya terkait dengan i-4 yang menyampaikan *"peningkatan studi tur justru menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha khususnya di area destinasi wisata."* Oleh karena itu dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa studi tur mempunyai dampak yang baik terutama bagi munculnya usaha di area obyek wisata khususnya yang berkaitan dengan kuliner atau kriya.

Adapun berkaitan dengan variabel Infrastructure Development - menyediakan infrastruktur menurut i-1 *"pada prinsipnya pembangunan bahkan perbaikan dari fasilitas umum tentu selalu dilakukan, tidak mesti di kawasan dekat obyek wisata saja."* Lain halnya yang disampaikan oleh i-2 yang menyatakan *"pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dalam pengembangan infrastruktur sehingga membuat nyaman bagi wisatawan."* Adapun menurut i-3 mengatakan bahwa *"pengembangan fasilitas umum di wilayah obyek wisata juga bisa bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar kawasan."* Sementara itu menurut i-4 disampaikan bahwa *"pengembangan fasilitas umum akibat meningkatnya kegiatan studi tur akan sangat membantu dan memberikan kenyamanan khususnya bagi wisatawan yang datang."* Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan studi tur tentunya akan mendorong pemerintah daerah untuk memperbaiki atau bahkan membangun fasilitas umum di kawasan obyek wisata. Hal tersebut akan juga berdampak pada kepuasan wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

Lain halnya dengan variabel Development of Local Economies - pendapatan lokal disampaikan oleh i-1 bahwa *"peningkatan pendapatan bagi UMKM di sekitar kawasan obyek wisata tentu juga dipengaruhi oleh kegiatan studi tur."* Adapun yang disampaikan oleh i-2 menyatakan bahwa *"pelaku UMKM akan sangat terbantu dengan adanya kegiatan wisata salah satunya kegiatan studi tur ke kawasan obyek wisata."* Sementara itu menurut i-3 disampaikan bahwa *"Masyarakat terutama pelaku UMKM di wilayah obyek wisata akan senang dengan banyaknya wisatawan."* Adapun i-4 menyatakan bahwa *"pendapatan pelaku usaha akan semakin meningkat dengan adanya kegiatan wisata baik itu keluarga maupun rombongan sekolah."* Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran dari studi tur terhadap peningkatan pendapatan lokal akan terasa signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki jumlah responden yang terbatas yaitu 100 responden, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili keseluruhan pelaku usaha pariwisata di Kota Bogor. Hal ini dapat memengaruhi tingkat akurasi hasil, karena kemungkinan terdapat variasi pengalaman dan

dampak yang tidak seluruhnya terakomodasi. Adapun Pengumpulan data yang melibatkan wawancara atau pengisian kuesioner berpotensi mengandung bias, baik dari sisi peneliti maupun responden. Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap lebih “baik” atau sesuai ekspektasi peneliti (*social desirability bias*), atau justru menekankan kerugian yang dialami agar terlihat lebih signifikan. Sementara itu, interpretasi peneliti juga dapat memengaruhi penekanan data tertentu. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak dapat digeneralisasi secara penuh ke daerah lain dengan kondisi berbeda, misalnya kota yang memiliki struktur ekonomi pariwisata lebih beragam atau ketergantungan lebih rendah terhadap studi tur.

Mengacu pada hasil yang didapatkan terkait dengan dampak pada aspek ekonomi dari pelarangan studi tur di Kota Bogor, dapat di lihat bahwa pada tabel 3, mayoritas responden bergerak pada sektor **transportasi (67,6%)** dan **biro/travel agent (25%)**. Terlihat bahwa **transportasi merupakan jenis usaha yang paling terdampak**, dengan persentase **67,6%**. Kedua sektor ini sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan **studi tur**. Transportasi berperan sebagai sarana utama mobilitas peserta, sedangkan biro/travel agent menjadi penyedia jasa paket perjalanan, pengelolaan destinasi, serta penghubung antara sekolah dengan pihak penyedia wisata. Adapun dampak ekonomi yang dirasakan oleh bidang transportasi akan kehilangan sebagian besar permintaan, terutama dari rombongan pelajar yang biasanya menyewa bus pariwisata atau kendaraan sewaan dalam jumlah besar. Padahal transportasi memiliki peran dominan dalam aktivitas usaha yang terkait dengan penelitian ini. Besarnya angka tersebut dapat mencerminkan bahwa mobilitas wisatawan maupun masyarakat lokal sangat bergantung pada layanan transportasi, sehingga banyak pelaku usaha yang bergerak di bidang ini. Studi tur umumnya melibatkan pergerakan rombongan besar, seperti siswa, guru, dan pendamping, yang membutuhkan moda transportasi dalam jumlah banyak (bus pariwisata, minibus, atau travel). Ketika kebijakan pelarangan studi tur diberlakukan, permintaan terhadap layanan transportasi langsung turun drastis. Hal ini berbeda dengan sektor lain, seperti penginapan atau oleh-oleh, yang masih bisa mengandalkan wisatawan individu atau keluarga.

Adapun sektor transportasi menjadi yang paling berdampak karena berbeda dengan usaha oleh-oleh atau penginapan yang bisa mengurangi produksi/operasional saat sepi, usaha transportasi tetap menanggung biaya tetap (*fixed cost*) tinggi seperti perawatan kendaraan, cicilan kredit, pajak, dan gaji sopir/crew. Jika tidak ada permintaan dari studi tur, beban biaya ini tetap berjalan tanpa pemasukan yang sepadan, sehingga kerugian terasa lebih signifikan. Lain halnya dampak ekonomi yang dirasakan oleh biro/travel agent juga akan mengalami penurunan signifikan dalam penjualan paket wisata, karena segmen pasar pelajar merupakan salah satu target utama. Saat ini jasa perjalanan masih sangat dibutuhkan, terutama dalam mengatur paket wisata, perjalanan kelompok, maupun layanan tur. Kehadiran travel agent juga memperlihatkan kontribusi penting terhadap pengembangan pariwisata maupun mobilitas masyarakat.

Sementara itu, kategori **lainnya (11,1%)**, **penginapan (0,9%)**, dan **oleh-oleh (0,9%)** juga terkena dampak meskipun relatif lebih kecil. Kondisi ini tetap memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas studi tur dan akan terkena dampak meskipun tidak sebesar sektor transportasi dan biro perjalanan. Pada sektor penginapan dampak dari aspek ekonomi yang dirasakan dari pelarangan studi tur akan menurunkan tingkat okupansi kamar, terutama pada penginapan kelas menengah ke bawah yang biasanya menjadi pilihan sekolah karena harga lebih terjangkau. Dampaknya tidak hanya pada pemilik usaha, tetapi juga pada pekerja hotel seperti resepsionis, housekeeper, hingga penyedia catering yang kehilangan sumber pendapatan tambahan. Sementara itu kegiatan wisata edukatif hampir selalu diakhiri dengan kunjungan ke pusat oleh-oleh sebagai bagian dari pengalaman perjalanan. Produk seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan cendera mata menjadi daya tarik utama bagi siswa dan guru. Oleh karena itu dengan adanya dampak pelarangan studi tur maka pedagang oleh-oleh akan kehilangan pasar yang cukup loyal, sebab rombongan sekolah biasanya datang dalam jumlah besar dan berbelanja bersama-sama. Hal ini akan mengurangi omzet harian UMKM lokal yang bergantung pada arus kunjungan wisatawan, serta memperlambat promosi produk khas daerah ke generasi muda. Sementara itu untuk sektor lainnya seperti usaha kuliner, jasa

fotografi, pusat hiburan edukatif, hingga UMKM yang menyediakan produk pendukung perjalanan juga ikut terdampak. Studi tur biasanya memberikan peluang besar bagi usaha kuliner, baik restoran maupun warung makan, karena rombongan pelajar membutuhkan konsumsi dalam jumlah besar. Tanpa adanya kunjungan studi tur, perputaran ekonomi pada sektor makanan berkurang drastis.

Sementara itu mengacu pada tabel 4 secara umum terdapat hubungan kausal diantaranya kebijakan pelarangan studi tur menyebabkan penurunan aktivitas wisata edukasi sehingga berdampak pada berkurangnya perputaran ekonomi lokal. Oleh karena itu kebijakan pelarangan studi tur pada jangka Panjang dapat menyebabkan melemahnya pembangunan infrastruktur pariwisata, karena sumber dana dari pajak dan kontribusi wisatawan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pajak sektor pariwisata dan retribusi objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Bila kunjungan wisata atau retribusi objek wisata turun karena kebijakan pelarangan studi tur, maka PAD akan turun dan membatasi dana lokal untuk infrastruktur wisata.

Pernyataan lainnya juga sejalan dengan (Ojonta & Ogbuabor, 2024) dimana pariwisata merupakan pendorong penting bagi pembangunan infrastruktur. Bila wisata terjadi penurunan, kemungkinan besar investasi pada infrastruktur pun melemah. Adapun terkait dengan variabel dampak aspek ekonomi pada variabel *Contributions To Government Revenues*-kontribusi langsung dengan prosesntase (86,2%) Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kebijakan pelarangan studi tur berdampak signifikan terhadap menurunnya kontribusi langsung (pajak, retribusi, dan biaya perizinan) yang biasanya dihasilkan dari kegiatan pariwisata edukatif. Lain halnya dengan *Contributions To Government Revenues*- kontribusi tidak langsung sebesar (87,4%) indikator ini mencakup pajak tidak langsung seperti PPN dari transaksi wisata, konsumsi makanan, transportasi, dan jasa pendukung. Hasil tinggi ini mengindikasikan bahwa potensi penerimaan daerah secara tidak langsung juga terdampak kuat.

Adapun variabel *Employment Generation*- penciptaan peluang kerja sebesar (88%) menunjukkan bahwa pelarangan studi tur berdampak besar terhadap sektor ketenagakerjaan. Hilangnya rombongan pelajar mengurangi permintaan tenaga kerja di bidang transportasi, pemandu wisata, UMKM oleh-oleh, dan sektor hospitality. Pada *Infrastructure Development* - menyediakan infrastruktur terdapat perolehan sebesar (86,8%) kebijakan pelarangan berimplikasi pada menurunnya stimulus pengembangan infrastruktur wisata. Biasanya, arus kunjungan studi tur mendorong pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan sarana prasarana.

Sementara itu pada variabel *Development of Local Economies* - pendapatan lokal diperoleh sebesar (91%) dampak paling nyata dirasakan pada sektor ekonomi lokal, khususnya UMKM, pedagang makanan, penyedia transportasi lokal, serta penjual oleh-oleh yang sangat bergantung pada rombongan wisata pelajar. Secara umum, seluruh variabel menunjukkan skor persentase tinggi (86,2% – 91%). Hal ini memperlihatkan bahwa pelarangan studi tur di Kota Bogor memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, studi tur sebetulnya malah memberikan dampak kuat dalam aspek ekonomi seperti terjadinya *multiplier effect*, penguatan ekonomi lokal serta penguatan sektor transportasi. Sementara itu dari hasil wawancara mendalam dengan para informan dalam hal ini, peneliti menggunakan software Nvivo 12 dalam membantu proses penyajian data mulai dari proses memasukan data/input data serta coding di dalam proses ini visualisasi melibatkan fitur *word cloud* dan tahap terakhir yaitu penyajian dengan menggunakan fitur *mind map*. Adapun *word cloud* terkait aspek ekonomi dari pelarangan studi tur sebagai berikut.



Gambar 1. World Cloud Aspek Ekonomi Pelarangan Studi Tur
Sumber : Olah Data Pribadi, 2025

Hasil word cloud terlihat dominasi kata-kata seperti “*Studitur*,” “*Pelarangan*,” “*Dampak*,” dan “*Ekonomi*” menegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan kausal antara kebijakan pelarangan studi tur dengan implikasi ekonomi di Kota Bogor. Pada kata “*Pariwisata*,” “*UMKM*,” “*Pekerjaan*,” dan “*Transportasi*” memperkuat asumsi bahwa sektor-sektor tersebut merupakan simpul utama yang terdampak langsung. Studi tur pada dasarnya memiliki multiplier effect yang signifikan dalam ekosistem pariwisata. Setiap kegiatan studi tur tidak hanya memberikan pemasukan pada destinasi wisata, tetapi juga menggerakkan rantai ekonomi yang lebih luas, mulai dari penyedia jasa transportasi, pedagang oleh-oleh, kuliner lokal, hingga UMKM yang menggantungkan hidup pada kunjungan wisatawan pelajar. Dengan adanya kebijakan pelarangan, rantai nilai ekonomi ini terputus sehingga potensi penurunan pendapatan, berkurangnya peluang kerja, hingga ancaman keberlanjutan usaha mikro menjadi nyata. Fakta ini memperlihatkan bahwa kebijakan publik, meskipun berlandaskan pada tujuan tertentu seperti keamanan atau regulasi pendidikan, tetap harus dipertimbangkan secara holistik karena implikasi ekonominya dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat luas, khususnya pelaku pariwisata dan UMKM lokal di Kota Bogor.

Hasil *word cloud* lainnya, kemunculan kata “*Sekolah*,” “*Siswa*,” dan “*Orang Tua*” memperlihatkan bahwa kebijakan pelarangan studi tur memiliki dimensi sosial yang erat dengan dunia pendidikan. Sekolah sebagai institusi formal berperan sebagai pelaksana kebijakan, siswa menjadi pihak yang kehilangan pengalaman belajar kontekstual di luar kelas, sedangkan orang tua turut terdampak karena sebelumnya mereka berperan sebagai penyokong finansial kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik tidak dapat dipisahkan dari interaksi antaraktor, sebagaimana ditegaskan dalam teori *policy network* yang menjelaskan bahwa kebijakan senantiasa lahir dan berdampak melalui jaringan kepentingan antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Di sisi lain, kemunculan kata “*Kebijakan*,” “*Gubernur*,” dan “*Kerugian*” menandakan adanya keterkaitan langsung antara otoritas pemerintah dengan implikasi ekonomi.

Gubernur sebagai pengambil keputusan memegang otoritas regulatif, namun konsekuensinya berimbas pada para pelaku usaha, khususnya sektor pariwisata dan UMKM. Menurut teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh William Dunn, setiap kebijakan harus dianalisis dari aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, serta dampak yang ditimbulkannya. Dalam konteks ini, kebijakan pelarangan studi tur mungkin efektif dari sisi pengendalian risiko tertentu (misalnya keamanan, keselamatan, atau isu lainnya), tetapi menimbulkan inefisiensi di sektor ekonomi karena terjadi pengurangan permintaan jasa transportasi, penginapan, konsumsi makanan, hingga pembelian oleh-oleh. Lebih jauh, kata “*Kerugian*” merepresentasikan realitas ekonomi yang muncul akibat kebijakan tersebut. UMKM, penyedia jasa pariwisata, dan pekerja informal seperti pemandu wisata, sopir bus pariwisata, hingga pedagang kaki lima menjadi kelompok rentan yang terdampak. Dari perspektif ekonomi regional, kondisi ini dapat dianalisis dengan pendekatan *multiplier effect* pariwisata, di mana setiap aktivitas wisata memiliki efek berantai terhadap berbagai sektor lain. Dengan terhentinya studi tur, efek pengganda ekonomi berkurang secara signifikan, sehingga menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi peluang kerja baru.

Keseluruhan, hasil analisis *word cloud* ini memperlihatkan bahwa kebijakan pelarangan studi tur tidak dapat dilihat semata sebagai isu pendidikan, melainkan sebagai kebijakan multidimensional dengan implikasi ekonomi yang kompleks. Ini memperlihatkan adanya ketegangan antara tujuan

regulasi pemerintah dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Adapun dengan demikian evaluasi kebijakan publik di sektor pariwisata, khususnya dalam konteks bagaimana sebuah kebijakan pendidikan justru menghasilkan dampak ekonomi yang luas bagi daerah yang sangat bergantung pada kunjungan wisata, seperti Kota Bogor.

Sementara itu dalam penyajian data lainnya dalam bentuk mind map terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Mind Map Aspek Ekonomi Pelarangan Studi Tur
Sumber : Olah Data Pribadi, 2025

Mengacu pada mind map di atas pada variabel **Contributions to Government Revenues – Kontribusi Langsung**, Biaya perizinan menjadi berdampak karena Setiap kegiatan studi tur biasanya membutuhkan izin resmi dari pemerintah daerah atau instansi terkait. Dengan adanya pelarangan, maka penerimaan dari izin tersebut otomatis berkurang. Sementara itu Retribusi daerah (misalnya tiket masuk objek wisata, parkir, atau jasa pemandu) juga tidak lagi diterima. Retribusi ini biasanya menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) akan ikut terpengaruh juga. Hal ini tentu saja berimbas kepada Hilangnya penerimaan pemerintah dari sektor langsung yang semestinya bisa menopang PAD Kota Bogor. Lain halnya pada variabel **Contributions to Government Revenues – Kontribusi Tidak Langsung**, terlihat pada pajak yang mengalami dampak khususnya Pelaku usaha yang biasanya melayani rombongan studi tur (hotel, restoran, transportasi, UMKM) berkontribusi pada pajak daerah maupun pusat. Dengan pelarangan studi tur, perputaran ekonomi melemah, sehingga potensi pajak juga ikut menurun.

Adapun pada variabel **Employment Generation – Penciptaan Peluang Kerja**, terdapat Pemandu Wisata (*Tour Guide*) yang biasa mendampingi pelajar, Transportasi (bus pariwisata, supir, kru) serta Pekerja di restoran, hotel, hingga toko oleh-oleh yang melayani rombongan wisata. Hal ini tentu saja menjadikan Penurunan lapangan pekerjaan, bertambahnya pengangguran, serta melemahnya daya beli masyarakat yang menggantungkan penghasilan dari aktivitas wisata pendidikan. Sementara itu pada variabel Infrastructure Development – Menyediakan Infrastruktur terdapat sarana dan prasarana yang berpotensi terhambat perkembangan infrastruktur, karena pemerintah maupun swasta tidak lagi terdorong berinvestasi untuk peningkatan fasilitas wisata. Terakhir berkaitan dengan variabel **Development of Local Economies – Pendapatan Lokal** yaitu umkm: penjual makanan khas, kerajinan tangan, cinderamata, hingga jasa fotografer lokal atau bahkan Pedagang informal yang sering menggantungkan pendapatan dari keramaian rombongan

pelajar. Kondisi pelarangan studi tur terkait terhambatnya perkembangan ekonomi lokal, menurunnya omzet UMKM, serta berkurangnya perputaran uang di masyarakat.

PENUTUP

Pelarangan studi tur di Kota Bogor memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan. Kontribusi langsung berupa retribusi dan biaya perizinan, serta kontribusi tidak langsung melalui pajak daerah, mengalami penurunan yang otomatis melemahkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, peluang kerja bagi pemandu wisata, transportasi, hingga sektor jasa lainnya ikut berkurang, sehingga menambah potensi pengangguran dan menekan daya beli masyarakat. Lebih jauh, kebijakan ini juga menghambat pembangunan infrastruktur serta melemahkan ekonomi lokal, terutama UMKM yang sangat bergantung pada kedatangan rombongan wisata pendidikan. Adapun Implikasi Praktis

1. Bagi Pemerintah Kota Bogor: perlu merumuskan kebijakan alternatif yang mampu menyeimbangkan aspek keselamatan pendidikan dengan keberlanjutan ekonomi lokal, misalnya melalui program wisata edukasi berbasis lokal atau pemberian subsidi promosi bagi UMKM terdampak.
2. Bagi Sekolah: dapat mengembangkan bentuk pembelajaran luar kelas yang lebih adaptif, seperti kolaborasi dengan destinasi lokal atau program edukasi berbasis digital, sehingga nilai edukatif studi tur tetap terjaga tanpa menimbulkan dampak ekonomi yang ekstrem.
3. Bagi Pelaku Wisata: penting melakukan diversifikasi pasar dan inovasi produk wisata, misalnya dengan menawarkan paket wisata keluarga, wisata tematik, atau kerja sama dengan komunitas pendidikan agar tidak hanya bergantung pada studi tur.

Implikasi akademis penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi pariwisata dan kebijakan publik, khususnya dalam memahami hubungan kausal antara kebijakan pemerintah dengan dampak ekonomi lokal. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai multiplier effect sektor pariwisata terhadap PAD, ketenagakerjaan, dan UMKM, sekaligus menjadi rujukan dalam menganalisis trade-off antara kebijakan pengendalian kegiatan sosial dengan keberlanjutan ekonomi daerah. Adapun saran lanjutan untuk penelitian berikutnya mengarah pada Membandingkan kondisi Kota Bogor dengan daerah lain yang memiliki kebijakan serupa, sehingga dapat memberikan gambaran komparatif mengenai dampak kebijakan terhadap sektor pariwisata dan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Kinanti, T. A., Br Tarigan, S. F., Anggraini, R., Pohan, N., Sakila, I., Zhafira, A., Sanjana, A., Piliang, A. S., & Rangkuti, F. R. (2024). Relevansi Study Tour dalam Dunia Pendidikan. *Educational Studies and Research Journal*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.60036/arkpr704>.
- Arismayanti, N. K., Widyatmaja, I. G. N., & Wiraatmaja, I. W. (2017). The Establishment of Rural Tourism Based Creative Economy in Kendran Village, Gianyar. *IRCS UNUD*, 1(1), 13–21.
- Celina, F., & Sarudin, R. (2023). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Petak Sembilan Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2345–2355. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1295>.
- Dari, W., Astuti, W., & Batsera, Y. W. (2022). Tax Sustainability: The Influence of the Tourism Industry Tax and Tourist Object Retribution on Regional Original Revenue in the Tanimbar Islands, Maluku, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 15–33. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1330614>.
- Gunawan, W., Arka, S., Kunci, K., Pendidikan, U., Pertumbuhan, ;, Koresponding, ;, Fakultasekonomi, ;, & Bisnis, D. (2021). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 10(5), 459–472.

- Jember, U. M., Sarah, S., Sadi'ah, S., Setiawan, A. S., Tinggi, S., & Bogor, P. (2024). Penerapan Event Operations Management pada Konser Musik Sunset di Kebun. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(2), 94–101. <https://doi.org/10.32528/SW.V7I2.2306>.
- Juniarta, P. P., Antara, M., & Suardana, I. (208 C.E.). Faktor-Faktor Motivasi Siswa SMK Negeri 4 Denpasar Mengikuti Study Tour ke Pulau Jawa. *Jurnal Magister Pariwisata*, 4(2).
- Ojonta, O. I., & Ogbuabor, J. E. (2024). Effects of tourism and institutional quality on infrastructural development in Africa: new evidence from the system GMM technique. *Business Economics*, 59(2), 101–117. <https://doi.org/10.1057/s11369-024-00355-5>.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Setiawan, A. S., & Laksmi, G. W. (2023). Efektivitas Komunikasi Museum Perjuangan sebagai Wisata Sejarah Terhadap Zilenial. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(36–45).
- Setiawan, A. S., & Rima Pratiwi Batubara. (2023). Persepsi Wisatawan Zilenial Terhadap Daya Tarik Wisata Jsky Ferris Wheel Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1025>.
- Setiawan, A. S., Tinggi, S., & Bogor, P. (2024). Implementasi Customer Satisfaction Index Pada Paket Wisata Tourism Explore Camp (Studi Kasus: Kala Tour). *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 5(2), 153–164. <https://doi.org/10.53565/SABBHATAYATRA.V5I2.1432>.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I3.32467>.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Windy Zulfida, E., Suhud, U., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, F. (2024). Pengaruh Memorable Tourist experience terhadap E-WOM, Travel Motivation, dan Perceived value untuk Melakukan Revisit Intention: Dusun Bambu Theme Park. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5). <https://doi.org/10.30651/JMS.V9I5.24863>.
- Yumesri, Risnita, Sudur, & Asrulla. (2024). ETIKA DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2).